

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

a. Kondisi Geografis Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Wikipedia

Gambar 4 Peta Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah terletak diantara dua provinsi besar, yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Letak Provinsi Jawa Tengah berada di antara $5^{\circ}40'$ dan $8^{\circ}30'$ lintang selatan dan antara $108^{\circ}30'$ bujur timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 km sedangkan dari Utara ke Selatan 226 km (tidak termasuk Pulau Karimunjawa).

Provinsi Jawa Tengah terbagi atas 29 kabupaten dan 6 kota. Luas wilayah Jawa Tengah tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa dan sekitar 1,70 persen dari luas Indonesia).

Berdasarkan posisi geografisnya provinsi ini berbatasan dengan :

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Provinsi DIY dan Samudera Hindia
Barat	: Provinsi Jawa Barat
Timur	: Provinsi Jawa Timur

b. Kondisi Kemiskinan

Secara etimologis, “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar untuk mengukur kemiskinan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar yang dilihat dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin (%)
2010	5.217.200	16.11
2011	5.256.000	16.21
2012	4.863.500	14.98
2013	4.811.300	14.44
2014	4.561.820	13.58
2015	4.577.000	13.58
2016	4.506.890	13.27
2017	4.450.720	13.01

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Pada tabel diatas, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan pada tahun 2011 dimana pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin sebesar 5.217.200 (ribu jiwa)/ 16.11% yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 5.256.000 (ribu jiwa)/ 16.21% pada tahun 2011. Pada tahun berikutnya jumlah penduduk miskin mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2014. Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin sebesar 4.863.500 (ribu jiwa)/ 14.98%, pada tahun 2013 sebesar 4.811.300 (ribu jiwa)/ 14.44%, dan pada tahun 2014 sebesar 4.561.820 (ribu jiwa)/ 13.58%. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 4.577.000 (ribu jiwa)/ 13.58%. pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah penduduk miskin kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebesar 4.506.890 (ribu jiwa)/ 13.27% dan pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin sebesar 4.450.720 (ribu jiwa)/ 13.01%.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017 (ribu jiwa)

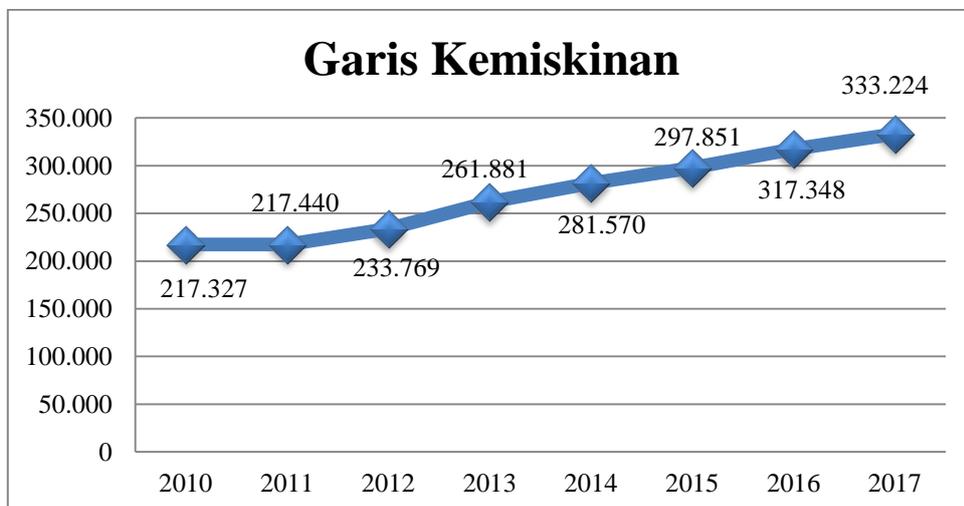
Wilayah	Tahun		
	2015	2016	2017
Kab. Cilacap	243.50	240.20	238.30
Kab. Banyumas	285.90	283.90	283.20
Kab. Purbalingga	176.50	171.80	171.90
Kab. Banjarnegara	165.40	158.20	156.80
Kab. Kebumen	241.90	235.90	233.40
Kab. Purworejo	101.20	99.10	98.60
Kab. Wonosobo	166.40	160.10	159.20
Kab. Magelang	162.40	158.90	157.20
Kab. Boyolali	120	117	116.40

Kab. Klaten	172.30	168	165
Kab. Sukoharjo	79.90	78.90	76.70
Kab. Wonogiri	123	124.80	123
Kab. Karanganyar	106.40	107.70	106.80
Kab. Sragen	130.40	126.80	124
Kab. Grobogan	184.50	184.10	181
Kab. Blora	115	113.90	111.90
Kab. Rembang	119.10	115.50	115.20
Kab. Pati	147.10	144.20	141.70
Kab. Kudus	64.10	64.20	64.40
Kab. Jepara	100.60	100.30	99
Kab. Demak	160.90	158.80	152.60
Kab. Semarang	81.20	80.70	79.70
Kab. Temanggung	87.50	87.10	86.80
Kab. Kendal	109.30	107.80	106.10
Kab. Batang	83.50	82.60	81.50
Kab. Pekalongan	112.10	113.30	111.60
Kab. Pemalang	235.50	227.10	225
Kab. Tegal	143.50	144.20	141.80
Kab. Brebes	352	348	343.50
Kota Magelang	10.90	10.60	10.60
Kota Surakarta	55.70	55.90	54.90
Kota Salatiga	10.60	9.70	9.60
Kota Semarang	84.30	83.60	80.90
Kota Pekalongan	24.10	23.60	22.50
Kota Tegal	20.30	20.30	20.10

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Brebes dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 sebesar 343.50 ribu jiwa. Sedangkan angka kemiskinan terendah berada di Kota Salatiga dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 sebesar 9.60 ribu jiwa.

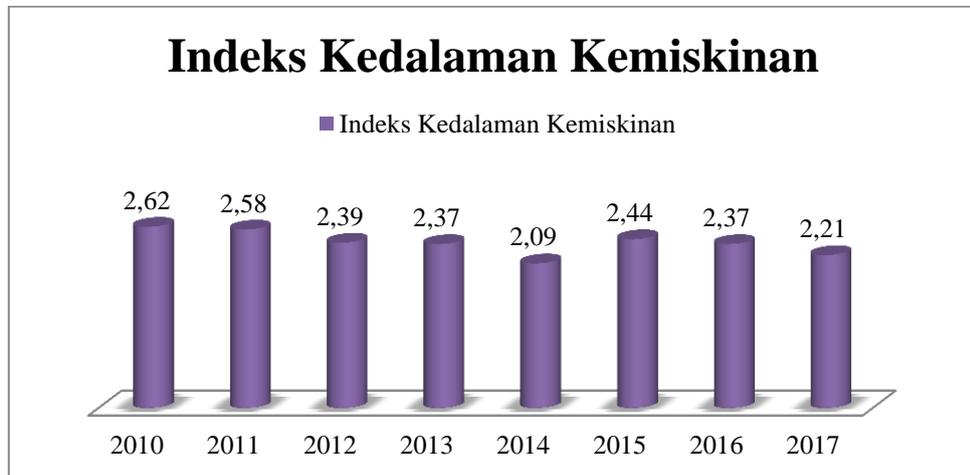
Grafik 1
Garis Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019

Garis kemiskinan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menyatakan besaran pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal serta kebutuhan non-makanan atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Berdasarkan dari grafik diatas, garis kemiskinan provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Pada tahun 2010 garis kemiskinan provinsi Jawa Tengah adalah Rp 217.327, pada tahun 2011 sebesar Rp 217.440, tahun 2012 sebesar Rp 233.769, tahun 2013 sebesar Rp 261. 881, tahun 2014 sebesar Rp 281.570. tahun 2015 sebesar Rp 297.851, tahun 2016 sebesar Rp 317.348, dan pada tahun 2017 sebesar Rp 333.224.

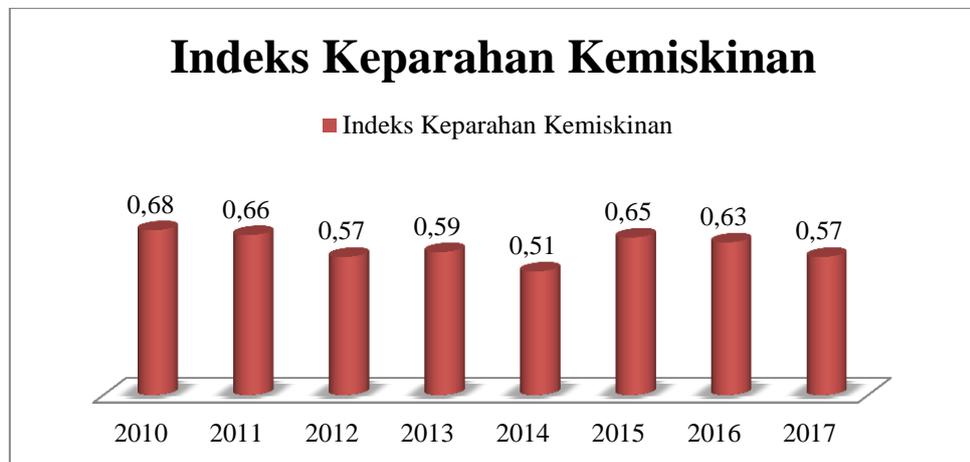
Grafik 2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019

Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan grafik diatas, indeks kedalaman kemiskinan provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi pada kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2017. Pada tahun 2010 indeks kedalaman kemiskinan provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 2,62% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai 2014. Tahun 2011 indeks kedalaman kemiskinan tercatat sebesar 2,58%, tahun 2012 sebesar 2,39%, tahun 2013 sebesar 2,37%, dan pada tahun 2014 sebesar 2,09%. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 2,44% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2017 masing masing sebesar 2,37% dan 2,21%.

Grafik 3
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2010-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2019

Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indkes, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan grafik diatas, indeks keparahan kemiskinan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sampai tahun 2012 indeks keparahan kemiskinan provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 0,68%, tahun 2011 sebesar 0,66%, tahun 2012 sebesar 0,57%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 0,59%. Pada tahun 2014 turun menjadi 0,51%, tahun 2015 sebesar 0,65%, tahun 2016 sebesar 0,63% dan 0,57% di tahun 2017.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah semua orang yang menetap di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang menetap kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah penduduk yang besar dilihat dari sisi permintaan merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, dengan kata lain merupakan faktor pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi. Sedangkan jumlah penduduk yang besar dilihat dari sisi penawaran merupakan faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang diperlukan dan banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun disuatu wilayah (Robinson, 2012).

Jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2017 berdasarkan proyeksi penduduk sebanyak 34.257.865 jiwa yang terdiri atas 16.988.093 jiwa penduduk laki-laki dan 17.269.772 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Jawa Tengah tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 0,71 persen. Sementara itu besarnya rasio jenis kelamin tahun 2017, penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98,37. Berikut ini akan dipaparkan jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, sebagai berikut :

Grafik 4
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan grafik 4 diatas jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai tahun 2017. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Jawa Tengah sebesar 32.443.886 jiwa, tahun 2011 sebesar 32.725.378 jiwa, tahun 2012 sebesar 32.998.692 jiwa, tahun 2013 sebesar 33.264.339 jiwa, tahun 2014 sebesar 33.522.663, tahun 2015 sebesar 33.774.141 jiwa, tahun 2016 sebesar 34.019.095 jiwa, dan pada tahun 2017 sebesar 34.257.865 jiwa.

d. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai

tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut (Jawa Tengah Dalam Angka 2018).

PDRB adalah total penjumlahan dari barang dan jasa yang diproduksi pada daerah tertentu dan pada waktu tertentu biasanya satu tahun. Apabila suatu daerah mempunyai nilai PDRB yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut juga tinggi dan mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Sedangkan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

Tabel 5 Produk Domestik Bruto Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017 (juta rupiah)

Wilayah	Tahun		
	2015	2016	2017
Kab. Cilacap	88.357.606,68	92.830.362,20	95.103.846,69
Kab. Banyumas	31.164.876,40	33.051.046,65	35.147.313,30
Kab. Purbalingga	14.130.612,26	14.806.549,63	15.564.284,43
Kab. Banjarnegara	12.266.046,35	12.929.657,38	13.630.385,44
Kab. Kebumen	16.115.554,01	16.916.219,56	17.743.915,15
Kab. Purworejo	10.862.645,98	11.418.355,22	12.005.095,39
Kab. Wonosobo	11.334.080,04	11.915.998,92	12.292.804,84
Kab. Magelang	18.864.651,97	19.876.744,24	20.882.801,03
Kab. Boyolali	18.170.383,95	19.132.556,30	20.188.699,71
Kab. Klaten	22.558.976,15	23.717.931,02	24.920.302,86

Kab. Sukoharjo	21.612.078,19	22.845.982,81	24.152.939,48
Kab. Wonogiri	16.977.198,56	17.865.345,42	18.788.397,76
Kab. Karanganyar	21.286.287,14	22.428.793,80	23.665.952,05
Kab. Sragen	21.390.871,20	22.618.321,66	23.933.252,17
Kab. Grobogan	15.962.619,43	16.674.629,70	17.617.254,27
Kab. Blora	12.882.587,70	15.913.432,03	16.843.360,54
Kab. Rembang	10.850.269,20	11.418.008,73	12.123.468,84
Kab. Pati	24.770.325,07	26.121.955,34	27.532.168,10
Kab. Kudus	65.029.937,50	66.669.085,40	68.649.053,55
Kab. Jepara	17.210.365,92	18.074.134,88	19.001.040,83
Kab. Demak	14.912.999,60	15.666.347,56	16.537.579,21
Kab. Semarang	28.768.327,30	30.283.032,61	31.939.250,10
Kab. Temanggung	12.489.394,54	13.110.745,64	13.724.464,81
Kab. Kendal	24.762.325,36	26.131.137,07	27.586.097,11
Kab. Batang	12.328.239,23	12.942.691,09	13.627.279,81
Kab. Pekalongan	13.234.564,04	13.917.701,83	14.652.178,71
Kab. Pemalang	14.673.696,23	15.463.800,55	16.297.654,01
Kab. Tegal	19.999.475,45	21.182.917,23	22.322.100,13
Kab. Brebes	26.572.834,89	27.921.986,33	29.450.228,81
Kota Magelang	5.247.341,27	5.518.684,53	5.804.312,00
Kota Surakarta	28.453.493,87	29.966.373,01	31.562.980,46
Kota Salatiga	7.759.181,62	8.163.940,76	8.589.009,54
Kota Semarang	109.110.689,61	115.485.429,48	122.000.440,38
Kota Pekalongan	6.043.095,73	6.367.272,96	6.706.278,70
Kota Tegal	8.953.879,56	9.440.530,97	9.955.592,98

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa wilayah dengan nilai PDRB tertinggi pada tahun 2017 adalah Kota Semarang sebesar 122.000.440,38. Sedangkan wilayah dengan nilai PDRB terendah adalah Kota Magelang sebesar 5.804.312,00 pada tahun 2017.

a. Angka Harapan Hidup

Menurut BPS (2019) Angka Harapan Hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil

mencapai umur tertentu, pada tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku dilingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah disuatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup di suatu wilayah setiap tahunnya diharapkan akan selalu meningkat secara signifikan. Tidak banyak yang tau terkait pentingnya dengan angka harapan hidup itu sendiri, terutama pada kalangan pendidikan yang relatif rendah. Pendidikan adalah cara untuk menjamin dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara ekonomi dan sosial, serta salah satu cara mengatasi kesenjangan ekonomi dalam mewujudkan tercapainya kesetaraan dan hidup makmur. Pendidikan dan kesehatan adalah tujuan pembangunan ekonomi yang mendasar. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Berikut akan dipaparkan angka harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, sebagai berikut :

Grafik 5
Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017



Sumber : BPS Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan grafik diatas, angka harapan hidup Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 angka harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah adalah 72,72 tahun, tahun 2011 adalah 72,91 tahun, tahun 2012 adalah 73,09 tahun, tahun 2013 adalah 73,28 tahun, tahun 2014 adalah 73,88 tahun, tahun 2015 adalah 73,96 tahun, tahun 2016 adalah 74,02 tahun, dan pada tahun 2017 adalah 74,08 tahun.